

**Mandiri**

**LAPORAN PENCIPTAAN SENI  
PENELITIAN DOSEN MUDA**



**Judul Penelitian :**

**CERPEN MATA YANG ENAK DIPANDANG KARYA AHMAD TOHARI  
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN FILM  
PENDEKATAN SEMANGAT *NEOREALISME* ITALIA**

**Peneliti :**

1. Philipus Nugroho Hari Wibowo M.Sn (Ketua)  
NIDN :0004078006
2. Sarah (Anggota)  
NIM : 1410764014

**Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2016  
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2016, tanggal 07 Desember 2015  
Berdasarkan SK Rektor Nomor:213/KEP/2016 tanggal 10 Juni 2016  
Sesuai dengan surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan  
Nomor :4130/IT4/LT/2016 Tanggal 13 Juni 2016**

**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Penelitian : **CERPEN MATA YANG ENAK DIPANDANG KARYA AHMAD TOHARI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN FILM PENDEKATAN SEMANGAT *NEOREALISME* ITALIA**

Penelitian/Pelaksana

Nama Lengkap : Philipus Nugroho Hari Wibowo M.Sn

NIDN/NIP : 0004078006/198007042008121001

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Teater

Nomor HP : 08562886994

Alamat imel : [masbowo.jogja@gmail.com](mailto:masbowo.jogja@gmail.com)

Tahun Pelaksanaan : 1 (satu) Tahun

Biaya ISI YK : Rp. 10.500.000,00

Biaya Sumber Lain : Rp. .... +

Jumlah Biaya : Rp. 10.500.000,00

Yogyakarta, 30 November 2016

Mengetahui,


Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. Yudiantyeni, MA  
NIP : 195606301987032001



Peneliti,



Philipus Nugroho H.W M.Sn  
NIP. 198007042008121001

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum.  
NIP : 19620208 198903 1 001



## RINGKASAN

Penciptaan karya film ini terinspirasi dari cerpen “Mata yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari dengan pendekatan semangat neorealisme Italia. Penciptaan ini merupakan Penciptaan lanjutan, yang sebelumnya Peneliti pernah melakukan yaitu Penciptaan Skenario Film dengan mengadaptasi Cerpen Mata Yang Enak Dipandang.

Cerpen Mata yang Enak Dipandang bertemakan sosial, dimana ceritanya menghadirkan kisah dua orang pengemis yang setiap hari mengemis diatas kereta, satu pengemis yang lebih tua buta dan yang satu pengemis lagi anak-anak. Pengemis anak-anak yang bertugas menuntun pengemis tua yang buta untuk mengemis kepada para penumpang kereta api. Kisah yang terdapat dalam cerpen ini memiliki kedekatan dengan film-film Neorealisme Italia, yang juga mengangkat tentang kehidupan sosial masyarakat Itali yang saat itu penuh dengan kemiskinan. Kehidupan masyarakat digambarkan secara nyata dengan berbagai masalah kehidupan yang dialaminya.

Cerpen menjadi pilihan alternatif ide dalam menciptakan sebuah karya Film selain novel dan karya sastra. Durasi cerpen yang pendek, membuat peneliti sebagai adaptor, mencoba mencari berbagai alternative cara sehingga hasil film yang didapatkan memiliki nilai lebih dari karya aslinya (cerpen).

## PRAKATA

Puja dan Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Seni, laporan akhir penciptaan seni yang berjudul **“Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari Sebagai Inspirasi Penciptaan Film Pendekatan Semangat Neorealise Italia”** ini dapat diselesaikan sesuai dengan batas yang ditentukan meskipun ada berbagai macam kendala yang terjadi selama proses penciptaan ini berlangsung.

Aktivitas penelitian ini merupakan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus selalu dilakukan oleh dosen di perguruan tinggi. Laporan penelitian ini dibuat seiring telah diselesaikannya kegiatan penelitian yang berupa penciptaan Film.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membatu terselesaikannya penelitian ini terlebih kepada Rektor ISI Yogyakarta Dr. Agus Burhan, dan ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta Dr. Nur Sahid M, Hum yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menciptakan karya melalui Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Kepada Dr. Nur Sahid M. Hum dan Prof.Dr.I Wayan Dana selaku reviewer penelitian ini untuk kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam penelitian ini.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ahmad Tohari untuk Ijin yang diberikan untuk melakukan proses adaptasi dari cerpen “Mata Yang Enak Dipandang”. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kawan-kawan yang membantu proses produksi film “Menunggu Gerbong Kelas Tiga” Megatruh Banyumili, Nurul Hadi “koclok”, Mas Wisnu Wijaya, Febrian Eko Mulyono, I Nayan Febri, Yohanes Dody, Eko Sulkan, Nanik Ok ok Dong, Dhani Braind, dan Sarah.

Besar harapan penulis dengan hadirnya karya penciptaan seni ini, bisa memberikan rangsangan positif kepada para pencipta (seniman) dan terlebih Mahasiswa jurusan teater ISI khususnya kelas Penulisan Skenario dan Kelas Film Drama 1 dan 2 untuk menciptakan karya yang lebih inovatif dan kreatif

Yogyakarta 30 November 2016

Philipus Nugroho Hari Wibowo M. Sn

## DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTARGAMBAR .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	01
A. Latar Belakang .....	01
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	03
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	04
A. KaryaTerdahulu .....	04
B. Teori Penciptaan .....	08
1. Sinema Neorealisme.....	08
2. Teori Adaptasi .....	10
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN .....	12
A. Tujuan Penciptaan .....	12
B. Manfaat Penciptaan .....	12
BAB IV. METODE PENCIPTAAN .....	13
A. Tahap Preparation .....	13
B. Tahap Incubation .....	13
C. Tahap Ilumination .....	13
B. Tahap Verification .....	14
BAB V. HASIL YANG DICAPAI .....	16
A. Tema .....	16
B. Penokohan .....	16
C. Pemain (aktor/aktris) .....	16
D. Setting dan Dubbing .....	18
E. Jalan Cerita .....	20
F. Konsep dan Teknis Penyutradaraan .....	20
BAB VI KESIMPULAN .....	21
KEPUSTAKAAN .....	22
LAMPIRAN .....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gb1. Megatruh Banyumili pemeran Tarsa .....	17
Gb2. Nurul Hadi pemeran Mirta .....	17
Gb3. Proses Shooting, lokasi di rel Kretek Kewek Yogyakarta .....	18
Gb4. Proses Shooting, lokasi di rel Kretek Kewek Yogyakarta .....	19
Gb5. Proses Shooting, lokasi di rel Kretek Kewek Yogyakarta .....	19
Gb6. Proses Make Up Talent .....	20

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fenomena mengadaptasi cerita pendek menjadi film merupakan sebuah langkah alternative yang dilakukan oleh sineas- sineas Indonesia. *Filosofi Kopi* (2015), *Rectoverso* (2013), *5 cm* (2012), *Cinta Tapi Beda* (2012) merupakan film-film yang menggunakan cerpen sebagai dasar ceritanya. Meskipun tidak sepopuler novel yang telah memiliki sejarah panjang dalam hal adaptasi, banyak juga cerpen-cerpen yang ceritanya menarik dan sangat mungkin untuk difilmkan (filmis). Cerpen *Mata Yang Enak Dipandang* dipilih, karena selain isu-isu yang tertuang didalamnya, masih sangat *up to date* dengan masa sekarang. Stasiun dan kereta api yang menjadi seting cerita pada cerpen *Mata Yang Enak Dipandang*, sangat menarik untuk diwujudkan secara visual (filmis), banyak sekali sudut-sudut yang artistik dan indah yang bisa dieksplorasi lebih jauh. Cerpen mata yang enak dipandang sendiri belum lama juga diterbitkan kembali oleh gramedia pustaka, hal ini menunjukkan bahwa cerpen ini masih populer dan mendapatkan tempat dihati para pembacanya.

Tema sosial dan cerita pada cerpen ini sangat relevan dengan gerakan (*isme*) *neorealisme* yang muncul dan berkembang di Italia pada tahun 1942-1945. Kemunculan gerakan *neorealisme* di Italia pada masa itu, memiliki kesamaan dengan kondisi Indonesia pada masa- masa sekarang. Hal itu terlihat dengan hadirnya karya-karya Film Indonesia yang merepresentasikan kehidupan masyarakat kelas atas yang serba glamour, mewah, indah dan instan. Padahal realitasnya masih banyak masyarakat Indonesia yang hidup di garis kemiskinan.

Film-film yang mengangkat realitas sosial dimasyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah (marjinal) belum banyak dimunculkan di Indonesia. Butuh keberanian dan pertimbangan yang lebih, karena film-film seperti itu kurang laku dipasaran, sehingga banyak produser film yang tidak mau membiayai karena lebih mempertimbangkan faktor industrialisasi yang mementingkan profit /keuntungan. Mungkin sutradara dan produser yang idealis yang tidak mementingkan hal yang bersifat industrialisasi yang berani untuk melakukannya. Misalnya Garin Nugroho (sutradara) yang membuat film *Daun diatas Bantal* (1998) yang menceritakan kehidupan anak jalanan di Yogyakarta dan Ifa Ifansyah (Produser) dan Edy Cahyono (sutradara) yang baru-baru ini membuat film *Siti* (2015). Film *Siti* yang menceritakan kehidupan

masyarakat (perempuan) pesisir pantai Parangtritis di Yogyakarta. Meskipun tidak mendapat respon yang baik di Indonesia *Daun Diatas Bantal* dan *Siti* justru mendapat penghargaan dan apresiasi di luar negeri.

Secara garis besar cerpen *Mata Yang Enak Dipandang* menceritakan tentang kisah dua orang pengemis yang mengais rejeki di kereta api, yaitu Mirta seorang laki-laki tua yang buta, dan Tarsa seorang anak laki-laki yang selalu menuntun Mirta ketika mengemis. Sebagai pengemis yang telah berpengalaman, Mirta mengerti bahwa orang yang suka memberi sedekah memiliki pandangan mata yang berbeda. Hal ini diperlihatkan pada dialog Mirta (Tohari 2000 : 04)

*“...Perhatikan mata mereka. Orang yang suka memberi receh punya mata lain. “Mata orang yang suka memberi tidak galak.Mata orang yang suka memberi kata teman-teman yang melek enak dipandang. Ya, kukira betul; mata orang yang suka memberi memang enak dipandang”*

walaupun Tarsa buta, definisi mata yang coba dihadirkan Ahmad Tohari diatas jelas- jelas menggiring kita untuk mengimajinasikan bagaimanakah mata yang enak dipandang itu sesungguhnya. Selama cerita bergulir kedua tokoh ini mengalami perjalanan karakter.Tarsa yang sering memanfaatkan bahkan menyiksa Mirta kemudian menjadi sangat baik, bahkan memiliki perasaan rasa bersalah kepada Mirta. Begitu juga Mirta yang awalnya tak berdaya dengan kesewenang- wenangan Tarsa menjadi punya kekuatan untuk mengambil sikap. Hal ini memperlihatkan kejelian Ahmad Tohari dalam menggarap penokohan karakter tokoh- tokohnya. Diakhir cerita Mirta baru sadar bahwa ia tidak akan bisa lepas dari Tarsa, Mirta merasa bersalah telah melakukan hal-hal yang tidak baik pada Tarsa dan ia berjanji akan menuruti semua perkataan Tarsa.

Kepiawaiian Akhmad Tohari dalam mengarang sudah tidak diragukan lagi. Ahmad Tohari percaya dan yakin bahwa karya sastra merupakan pilihan lain untuk berdakwah atau mencerahkan batin manusia, dengan mengarang ia berharap ikut serta membangun moral masyarakat, jadi hampir seluruh karyanya berbicara tentang nasib manusia yang menderita. Maka jika manusia sedang mengalami krisis kepercayaan (agama) maka saat itulah karya sastra berperan sebagai pencerahan. Terlepas dari masalah metode yang dipergunakan Ahmad Tohari untuk menggali permasalahan, memilih tokoh dan latar ceritanya, yang nampak menonjol dalam hampir seluruh karya sastranya adalah permasalahan kehidupan yang dialami tokoh- tokoh yang tergolong : ”*wong cilik*” baik desa maupun kota (Yudiono K.S.2003:13).



## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Dari uraian di atas maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana proses penciptaan film *Mata Yang Enak Dipandang* dengan pendekatan semangat *neorealisme* Italia.